

ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN MASYARAKAT PASCA BANJIR DI DESA RADDA KECAMATAN BAEBUNTA KABUPATEN LUWU UTARA

ARDIANTO

Email: ardivardy21@gmail.com

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Palopo

ABSTRACT

This research aims to analyze the level of community income after the flood in Radda Village, Baebunta District, North Luwu Regency. The type of research used in this research is qualitative with a descriptive research with a descriptive approach. The data used in this research are primary data and secondary data. The data collection methods used in this research are observation, documentation, and interviews. The data analysis in this research uses qualitative data analysis with domain analysis, techniques, taxonomy, components and cultural themes. Based on research results, community income in Radda village before the flood was very stable/normal and often increased, but since the flood occurred, income has decreased drastically, reaching 50% or more, so that the decline in community income has caused the community to be less prosperous after the flood disaster, the community's daily needs are not sufficient, some people's assets are reduced and many are sold.

Keywords: *Community Income, Community Welfare*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan masyarakat pasca banjir di desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengamatan (Observasi), dokumentasi, dan wawancara. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa data secara kualitatif dengan teknik analisis domain, taksonomi, komponensial dan tema kultural. Berdasarkan hasil penelitian Pendapatan Masyarakat di Desa Radda sebelum banjir sangat stabil/normal bahkan sering mengalami peningkatan, tetapi sejak terjadinya bencana banjir pendapatan menurun drastis hingga mencapai 50% bahkan lebih, Sehingga penurunan pendapatan masyarakat menyebabkan masyarakat tidak sejahtera setelah bencana banjir, kebutuhan sehari-hari masyarakat tidak tercukupi, asset sebagian masyarakat berkurang dan banyak yang terjual.

Kata Kunci: *Pendapatan Masyarakat, Kesejahteraan Masyarakat*

PENDAHULUAN

Banjir merupakan bencana yang relatif paling banyak menimbulkan kerugian. Kerugian yang ditimbulkan oleh banjir, terutama kerugian tidak langsung, mungkin menempati urutan pertama atau kedua setelah gempa bumi atau tsunami (BNPB, 2019).

Salah satu wilayah Indonesia yang mengalami banjir parah adalah di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Pasca terjadinya bencana banjir akan berdampak buruk bagi kehidupan warga salah satunya yaitu angka kemiskinan meningkat dikarenakan warga kehilangan modal hidup, baik uang, harta, tempat tinggal dan berakibat mengurangi Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Jika pemerintah tidak melakukan penanganan terhadap kemiskinan tersebut, maka angka kemiskinan akan semakin meningkat.

Hal yang paling dirasakan oleh manusia akibat terjadinya bencana alam adalah kerugian ekonomi. Banjir memberikan dampak pada kegiatan aktivitas masyarakat maupun pemerintah baik dari sisi sektor perdagangan, pertanian, perkantoran, maupun pemerintahan, dalam hal ini tentunya berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat (Yunida dkk., 2013)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara kini menurun pasca banjir. Mulai dari lahan pertanian yang tak layak tanam, tempat berwirausaha yang harus gulung tikar, dan berbagai sebab lainnya yang didasari dari dampak banjir di Desa Radda. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa penting dan perlu untuk melakukan suatu penelitian. Sehingga yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah banjir di desa radda kecamatan baebunta kabupaten luwu utara?, Bagaimana dampak penurunan pendapatan pasca banjir terhadap kesejahteraan masyarakat di desa radda kecamatan baebunta kabupaten luwu utara?

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi Bencana

Defenisi bencana menurut (Ramani,2021) Bencana adalah setiap kejadian yang menyebabkan kerusakan, gangguan ekologis, hilangnya nyawa manusia, memburuknya derajat kesehatan atau pelayanan kesehatan pada skala tertentu yang memerlukan respon diluar masyarakat atau wilayah yang terkena.

2.1.1 Jenis-jenis Bencana

1. Bencana alam

Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.

2. Bencana non-alam

Bencana non-alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non-alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.

3. Bencana sosial

Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror. (Ramani,2021).

2.2. Bencana Banjir

2.2.1 Pengertian Bencana Banjir

Bencana menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) adalah rangkaian peristiwa atau peristiwa yang mengganggu dan mengancam penghidupan dan kehidupan masyarakat yang ditimbulkan oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia yang mengakibatkan timbulnya korban

jiwa manusia, kerugian harta benda, kerusakan lingkungan, dan dampak psikologis.

2.2.2 Faktor-faktor Penyebab Banjir

Menurut Anies (2017) berikut adalah beberapa diantaranya:

1. Endapan dari hujan atau pencairan salju cepat melebihi kapasitas saluran sungai.
2. Curah hujan tertentu dapat mengakibatkan curah hujan konvektif (badai petir) atau pelepasan mendadak endapan hulu yang terbentuk di belakang bendungan, tanah longsor, atau gletser.
3. Luapan air hujan di permukaan kedap air.
4. Curah hujan dalam jangka waktu panjang.
5. Kerusakan alam akibat kejahatan tangan manusia.
6. Jebolnya bendungan, gempa bumi, dan letusan gunung berapi dapat pula menyebabkan terjadinya banjir
7. Buruknya penanganan sampah, hingga sumber saluran-saluran air tersumbat.
8. Pembabatan hutan secara liar (Illegal logging).
9. Pembangunan tempat pemukiman di mana tanah kosong diubah menjadi jalan atau tempat parkir, hingga daya serap air hujan tidak ada.
10. Bendungan dan saluran air rusak

11.Keadaan tanah tertutup semen, paving atau aspal sehingga tidak menyerap air.

12.Di daerah bebatuan daya serap air sangat kurang, mengakibatkan banjir kiriman atau banjir bandang.

13. Erosi tanah menyisakan batuan, hingga tidak ada resapan air.

2.2.3 Jenis-jenis Banjir

1. Banjir air
2. Banjir dadakan
3. Banjir bandang
4. Banjir pasang
5. Banjir lahar dingin
6. Banjir lumpur

2.2.4 Dampak Banjir

Menurut Anies (2017) dampak atau akibat banjir antara lain sebagai berikut:

1. Rusaknya sarana dan prasarana
2. Hilangnya harta benda
3. Menimbulkan korban jiwa
4. Menimbulkan penyakit
5. Rusaknya areal pertanian

2.2.5 Dampak Bencana Banjir Terhadap Perekonomian

Dampak bencana banjir terhadap perekonomian adalah menurunnya kapasitas ekonomi masyarakat, kapasitas ekonomi masyarakat meliputi, tingkat inflasi, tingkat konsumsi masyarakat, tingkat kesenjangan pendapatan, tingkat pengangguran, terjadinya angka kemiskinan, terganggunya kegiatan impor dan ekspor.

2.2.6 Upaya Penanggulangan Banjir

Menurut Anies (2017) ada 5 (lima) penanggulangan dalam mengatasi banjir, sebagai berikut:

1. Menyediakan Sistem Perairan
2. Proyek Pendalaman Sungai
3. Memelihara Hutan
4. Mengawal Aktivitas Manusia
5. Penerapan Kontruksi Sumur Resapan Air

2.3 Pendapatan Masyarakat

2.3.1 Pengertian Pendapatan

Menurut Greogori Mankiw dalam Irham Aliyansyah (2020), Pendapatan Masyarakat merupakan pendapatan perorangan (Personal Income) yaitu pendapatan yang diterima rumah tangga dan bisnis ekonomi non perusahaan.

2.3.2 Pendapatan Dalam Ekonomi Islam

Pendapatan atau upah dapat di definisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak.(Ramani,2021).

2.3.3 Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan

Ada 3 Faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan (Sadono Sukirno, 2015) yaitu:

1. Penerimaan yaitu jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar.
2. Biaya produksi, yaitu semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang diperlukan untuk menghasilkan produksi.
3. Pendapatan bersih adalah total jumlah penerimaan dikurangi dengan total jumlah pengeluaran untuk produksi.

2.3.4 Jenis Pendapatan

Sadono Sukirno (2015) mengemukakan bahwa pada dasarnya kita mengenal dua jenis pendapatan yaitu:

- a..Pendapatan nasional terbagi atas: Gross National Product (GNP), yaitu nilai barang dan jasa yang dihasilkan di dalam Negara atau diluar negeri, yang dilakukan oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan Gross Domestic Product (GDP), yaitu nilai barang dan jasa dalam suatu Negara yang di produksikan oleh faktor-faktor produksi milik warga Negaranegara tersebut dan Negara asing.
- b. Pendapatan perseorangan (personal income) terbagi atas: Pendapatan nominal adalah pendapatan yang di dapatkan dalam bentuk uangdan Pendapatan Riil (nyata) adalah pendapatan yang dihitung dari jumlah barang yang dapat dibeli dengan pendapatan nominal.

2.3.5. Kegunaan Pendapatan

a.Untuk melihat tingkat perbandingan kesejahteraan masyarakat suatu daerah dari tahun ketahun.

b. Sebagai data perbandingan kesejahteraan suatu daerah dengan daerah lain.

c. Sebagai data perbandingan tingkat standar hidup suatu daerah dengan daerah lainnya.

d. Sebagai data untuk mengambil kebijakan di bidang ekonomi.

2.4. Pendapatan Masyarakat Akibat Banjir

Banjir merupakan salah satu bencana yang menyebabkan kerugian yang sangat besar, baik itu individu maupun kelompok. Selain karena factor keselamatan, banjir juga ternyata berefek pada pendapatan masyarakat. Pendapatan masyarakat yang kian menurun pasca banjir jika dibanding dengan pra banjir.

2.4.1 Pendapatan Masyarakat Pra Banjir

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga

selama jangka waktu tertentu (Samuelson Nordhaus, 2013).

2.4.2 Pendapatan Masyarakat Pasca Banjir

Diantara kerugian yang diterima oleh korban bencana banjir adalah pendapatan yang kian menurun. Lapangan kerja kian sedikit, lahan pertanian yang rusak, tempat berwirausaha yang perlu dibenahi, ditambah kinerja seseorang yang mulai menurun, hal inilah yang menyebabkan pendapatan masyarakat di Kabupaten Luwu Utara seketika menurun.

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian Kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dan Waktu penelitian ini adalah dimulai pada bulan Juni sampai pada bulan Agustus 2022.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis berdasarkan pada pengelompokannya yaitu :

- a. Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini data diambil berdasarkan wawancara kepada narasumber.
- b. Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari instansi pemerintahan Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

3.4 Tehnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Pengamatan (Observasi) dan Dokumentasi, dan wawancara.

3.5 Defenisi Operasional

1. Defenisi Oprasional

a. Bencana Banjir

Bencana Banjir adalah suatu bentuk bencana alam yang didasari dari volume air yang berlebihan.

b. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan Masyarakat adalah suatu bentuk arus uang atau gaji orang yang telah melakukan pekerjaan baik dari menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat

3.6 Analisis Data

Penelitian ini penulis menggunakan analisa data secara kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Data yang diperoleh terlebih dahulu diseleksi menurut kelompok variabel-variabel tertentu dan dianalisis melalui segi kualitatif, dengan teknik:

1. Analisa domain

Analisa domain adalah langkah analisis pertama yang dilakukan setelah peneliti melalui suatu proses dari terjun keobjek penelitian yang berupa situasi sosial dan kemudian pelaksanaan observasi partisipan, pencatatan hasil observasi, dan wawancara, serta melakukan observasi.

2. Analisis Taksonomi

Analisis taksonomi yaitu penelitian mencari bagaimana domain yang dipilih selanjutnyadijabarkan atau dijelaskan menjadi lebih rinci.

3. Analisis komponensial

Analisis komponensial data dicari melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang selektif.

4. Analisis Tema Kultural

Analisis tema kultural adalah analisis dengan memahami gejala gejala yang khas dari analisis sebelumnya.

3.7 Keabsahan Data

Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber dalam penelitian ini dapat dicapai dengan jalan yaitu sebagai berikut:

1. Membandingkan hasil pengamatan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan orang secara probadi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi, peneliti mengamati hal-hal yang terjadi dilapangan, yaitu peneliti melihat kondisi kesejahteraan masyarakat di desa radda menjadi desa tertinggal di kabupaten luwu utara yang dapat dilihat dari petani yang tidak mengolah persawahan dan perkebunan dan juga usaha kecil yang mulai mengilang, Maka peneliti menemukan beberapa hal yang penting terkait Analisis tingkat pendapatan masyarakat pasca banjir di desa radda kecamatan baebunta kabupaten luwu utara.

Bencana banjir bandang sangat berdampak pada pendapatan petani dan

pelaku usaha ukm yang menyebabkan ada sebagian pedagang yang tutup/gulung tikar.

Sejak pasca banjir bandang jumlah pedagang dan produksi pertanian semakin berkurang, ini menunjukkan pedagang dan petani di desa radda di pasar Rantau

a. Pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah banjir di desa radda kecamatan baebunta kabupaten luwu utara.

Panjang ada sebagian yang gulung tikar dan petani yang tidak bias lagi menggarap persawahan dan perkebunannya. Setelah peneliti melakukan wawancara dilapangan peneliti menanyakan pendapatan para pedagang dan petani sebelum dan pasca banjir bandang.

a. Pendapatan petani di desa radda

Table 4.3

Pendapatan perpanen petani padi sebelum dan sesudah banjir bandang

NO	NAMA PETANI IPADI	PENDAPATAN SEBELUM BANJIR	PENDAPATAN SESUDAH BANJIR	PRESENTASE PENURUNAN PENDAPATAN
1	Bpk Abdul Rahmat	Rp 9.000.000	Rp -	100%
2	Bpk Djaong	Rp 4.500.000	Rp 2.500.000	44%
3	Bpk Hermin	Rp 8.250.000	Rp -	100%
4	Bpk Himawan	Rp 13.500.000	Rp 9.000.000	33%
5	Bpk Ansar B	Rp 5.400.000	Rp 3.150.000	42%

Berdasarkan tabel 4.3 menjelaskan pendapatan kotor petani padi perpanennya sebelum dan sesudah banjir bandang, yang

menunjukkan bahwa pendapatan petani padi setelah banjir bandang mengalami penurunan sangat drastis.

Table 4.4

Pendapatan perpanen petani kelapa sawit sebelum dan sesudah banjir bandang

NO	NAMA PETANI SAWIT	PENDAPATAN SEBELUM BANJIR	PENDAPATAN SESUDAH BANJIR	PRESENTASE PENURUNAN PENDAPATAN
1	Bpk Maskur	Rp 800.000	Rp 300.000	63%
2	Bpk Musliadi	Rp 700.000	Rp -	100%
3	Bpk Sialin	Rp 2.000.000	Rp 700.000	65%
4	Bpk Saifuddin	Rp 1.500.000	Rp 750.000	50%
5	Bpk Eko Supratman	Rp 1.200.000	Rp -	100%

Berdasarkan tabel 4.4 menjelaskan pendapatan kotor petani sawit

perpanennya sebelum dan sesudah banjir bandang, yang menunjukkan bahwa

pendapatan petani sawit setelah banjir drastis. bandang mengalami penurunan sangat

Table 4.5
Pendapatan perhari UKM sebelum dan sesudah banjir bandang

NO	NAMA PELAKU UKM	PENDAPATAN SEBELUM BANJIR	PENDAPATAN SESUSAH BANJIR	PRESENTASE PENURUNAN PENDAPATAN
1	Ibu Verawati	Rp 500.000	Rp 230.000	54%
2	Ibu Markina	Rp 120.000	Rp 80.000	33%
3	Ibu Durma	Rp 350.000	Rp 230.000	34%
4	Ibu Dawiah	Rp 100.000	Rp 60.000	40%
5	Ibu Rosmini	Rp 600.000	Rp 350.000	42%

Berdasarkan tabel 4.5 menjelaskan pendapatan kotor pelaku ukm perharinya sebelum dan sesudah banjir bandang, yang menunjukkan bahwa pendapatan pelaku ukm setelah banjir bandang mengalami penurunan sangat drastis.

2. Dampak penurunan pendapatan pasca banjir terhadap kesejahteraan masyarakat di desa radda kecamatan baebunta kabupaten luwu utara ?

a. Kebutuhan sehari tidak tercukupi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Hermin salah satu petani padi di Desa Radda mengatakan bahwa : “Sebelum bencana banjir terjadi pendapatan sangat normal, bahkan lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan keperluan lainnya, tetapi setelah banjir terjadi pendapatannya menurun drastis. Begitu juga dengan bapak Djaong bapak Musliadi dan bapak

Sialin yang pendapatannya menurun drastis setelah terjadinya banjir.

Dan Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Durma salah satu pelaku ukm di Desa Radda mengatakan bahwa sebelum bencana banjir terjadi pendapatannya sangat normal, bahkan meningkat, tetapi setelah bencana banjir terjadi pendapatannya menurun drastis begitu juga dengan ibu Dawiah Yang merupakan seorang pelaku ukm yang pendapatannya juga turun drastis setelah terjadinya banjir.

b. Berkurangnya Aset

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Rosmini pelaku ukm di desa radda mengatakan bahwa : “sebelum bencana banjir pendapatan saya sangat stabil, keuntungan saya berjualan pun lumayan, saya mengumpulkan keuntungan saya berjualan untuk membeli perhiasan (emas), sebagai tabungan, tetapi setelah bencana

banjir pendapatan saya menurun drastis, saya terpaksa menjual perhiasan saya untuk dijadikan modal berdagang, dan untuk kebutuhan sehari-hari”

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Abdul Rahmat selaku petani padi di desa radda mengatakan bahwa : Sebelum banjir bandang pendapatan saya sangat normal tetapi setelah bencana banjir pendapatan saya menurun drastis, karena sawah yang saya olah tertimbun akibat bencana banjir bandang dan tidak dapat di olah kembali.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Musliadi selaku petani sawit di desa radda mengatakan bahwa : Setelah banjir bandang pendapatan saya menurun drastis, sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sekeluarga, sehingga ia terpaksa menjual salah satu kendaraannya hasil penjualan sawit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan anaknya yang bersekolah

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan diperoleh hasil bahwa tingkat pendapatan masyarakat menurun setelah banjir bandang mengakibatkan masyarakat tidak sejahtera setelah banjir bandang di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Dari 15 masyarakat yang menjadi informan yang mengalami penurunan pendapatan setelah

banjir bandang di desa Radda. Pendapatan masyarakat sebelum banjir bandang sangat stabil/normal bahkan

sering mengalami peningkatan, tetapi setelah banjir bandang pendapatan masyarakat menurun drastis hingga mencapai 50% bahkan lebih.

Dampak penurunan pendapatan masyarakat setelah bencana banjir bandang terhadap kesejahteraan masyarakat yaitu kebutuhan sehari-hari tidak tercukupi, berkurangnya aset, sejak terjadinya bencana banjir bandang pendapatan masyarakat menurun drastis, sehingga berdampak pada kesejahteraan. Kesejahteraan merupakan suatu kondisi dan tata kehidupan yang sejahtera, yang memungkinkan setiap orang atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah dan rohaniah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eva Evita yang meneliti tentang “Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Pasca Banjir di kecamatan Juana Kabupaten Pati” menyimpulkan bahwa kondisi ekonomi rumah tangga terdampak banjir mengalami penurunan. Tingkat pendapatan semakin menurun karena berkurangnya aktivitas pekerjaan dan meningkatnya kebutuhan berpengaruh pada besarnya pengeluaran.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Hawa Jamin yang meneliti tentang “ Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Pasca Banjir Bandang di Desa Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara menyimpulkan bahwa hasil penelitian di lapangan menunjukkan besarnya volume banjir bandang membuat banyaknya kerugian dan kerusakan yang di alami masyarakat Desa Meli. Melihat dampak yang di alami, masyarakat dan pemerintah telah berupaya melakukan proses pemulihan ekonomi masyarakat desa meli secara pribadi dan juga bekerjasama.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Pasca Banjir di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban rumusan masalah sebagai berikut :

1. Pendapatan Masyarakat di Desa Radda sebelum banjir sangat stabil/normal bahkan sering mengalami peningkatan, tetapi sejak terjadinya bencana banjir pendapatan pedagang menurun drastis hingga mencapai 50% bahkan lebih, diantaranya pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah banjir, pendapatan

salah satunya petani padi sebelum bencana banjir yaitu Rp. 4.500.00 dan pendapatan sesudah bencana banjir yaitu Rp. 2.500.000. selain petani padi, petani kelapa sawit juga mengalami penurunan sesudah bencana banjir bandang, pendapatan sebelum bencana banjir yaitu Rp 800.000 dan pendapatan sesudah bencana banjir yaitu Rp. 300.000. Menurunnya jumlah pendapatan juga dirasakan pelaku UKM di Desa Radda seperti salah satunya pedagang nasi kuning, pendapatan sebelum bencana banjir yaitu Rp 120.000 dan pendapatan sesudah bencana banjir yaitu Rp 80.000.

2. Dampak penurunan pendapatan masyarakat setelah bencana banjir terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Radda , menyebabkan masyarakat tidak sejahtera setelah bencana banjir, kebutuhan sehari-hari masyarakat tidak tercukupi, asset sebagian masyarakat berkurang, banyak yang terjual.

5.2 Saran

1. Bagi pihak pemerintah diharapkan lebih memperhatikan lagi korban bencana banjir di Desa Radda, dan pemerintah segera melakukan pembenahan lahan pertanian yang tertimbun akibat bencana banjir, dan membentuk suatu kebijakan terkait kondisi petani dan pelaku UKM saat ini,

2. Bagi para masyarakat agar lebih meningkatkan dan kreatif lagi dalam meningkatkan pendapatan, apalagi pada kondisi saat ini yaitu setelah bencana banjir.
3. Sebagaimana umumnya penelitian, tidak ada satu pun penelitian yang

sempurna, selalu ada keterbatasan dalam setiap melakukan penelitian, namun keterbatasan tersebut diharapkan nantinya menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian dengan tema yang sama.

DAFTAR RUJUKAN

- Anies. (2017). Negara Sejuta Bencana: Identifikasi, Analisis, & Solusi Mengatasi Bencana dengan Manajemen Kebencanaan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- BNPB. (2019, Juni 26). Badan Nasional Penanggulangan Bencana. <https://bnpb.go.id/potensi-bencana>
- Evita, Eva, 2015, Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Pasca Banjir Di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ramani. (2021). Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pasar Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin. Skripsi, Jambi: Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

- Jamin, Nur Hawa, 2021, Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Pasca Banjir Bandang Di Desa Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, Skripsi, Makassar: UMM.
- Sirapati, Fendi Irawan, 2015, Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Dalam Menanggulangi Korban Bencana Banjir Di Kampung Lambing Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat, Jurnal, Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Sukirno, Sadono, 2015, Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yunida, R., Kumawalati, R., Arisanty, D. 2007. Dampak Bencana Banjir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan. Jurnal Pendidikan Geografi 4(4) : 42-52.